

## Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Proses Belajar Mengajar Kelas 11 IPA 5 SMAN 5 Medan

Mella Amilasti Naila<sup>1</sup> Siti Nur Azizah<sup>2</sup> Fitriani Lubis<sup>3</sup>

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [nailamella58@gmail.com](mailto:nailamella58@gmail.com)<sup>1</sup> [sitiazizah8008@gmail.com](mailto:sitiazizah8008@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar-mengajar kelas 11 IPA di SMAN 5 Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 270 siswa, yang menanggapi pertanyaan terkait dengan pengalaman mereka dengan penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru kimia dalam pembelajaran kimia. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam persepsi siswa, dengan fokus pada rata-rata, median, moda, standar deviasi, dan varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap penting penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meskipun terdapat variasi dalam persepsi tersebut. Disparitas ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terfokus dalam meningkatkan komunikasi Bahasa Indonesia di kelas kimia. Implikasi temuan ini bagi praktik pembelajaran dijelaskan dalam konteks penguatan strategi pedagogi Bahasa Indonesia untuk meningkatkan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran kimia. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga bagi pemahaman tentang peran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan kimia di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** Penggunaan Bahasa Indonesia, Pembelajaran Kimia, Siswa Kelas 11 IPA, SMAN 5 Medan, Analisis Deskriptif.

### Abstract

*This research investigates the proper use of Indonesian language in the teaching and learning process of 11<sup>th</sup>-grade science classes at SMAN 5 Medan. Data were collected through a questionnaire completed by 270 students, responding to questions related to their experiences with the use of Indonesian language by chemistry teachers in chemistry lessons. Descriptive analysis was conducted on the data to identify patterns and trends in students' perceptions, focusing on averages, medians, modes, standard deviations, and variances. The results show that most students consider it important for teachers to use proper Indonesian language in delivering course material, although there is variation in these perceptions. This disparity highlights the need for a more focused approach to improving Indonesian language communication in chemistry classes. The implications of these findings for learning practices are explained in the context of strengthening Indonesian pedagogical strategies to enhance more effective interaction between teachers and students in the chemistry learning process. It is hoped that this research will provide valuable contributions to understanding the role of Indonesian language in the context of chemistry education at the high school level.*

**Keywords:** Indonesian Language Usage, Chemistry Learning, 11<sup>th</sup> Grade Science Students, SMAN 5 Medan, Descriptive Analysis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kimia merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bahasa menjadi alat utama dalam

menyampaikan konsep-konsep kimia yang kompleks kepada siswa. SMAN 5 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan alam, khususnya di bidang sains, termasuk kimia. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemui tantangan terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif dalam pembelajaran kimia. Kurangnya konsistensi dalam penggunaan istilah-istilah kimia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia serta minimnya koreksi terhadap kesalahan bahasa dapat memengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi siswa kelas 11 IPA di SMAN 5 Medan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kimia. Dengan memahami pandangan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan praktik pengajaran kimia yang lebih efektif dan inklusif di sekolah ini serta mendorong penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah utama: bagaimana persepsi siswa kelas 11 IPA di SMAN 5 Medan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kimia, apakah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kimia, tantangan apa saja yang dihadapi dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif dalam pembelajaran kimia, serta bagaimana cara meningkatkan konsistensi penggunaan istilah kimia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kimia, menilai pengaruhnya terhadap pemahaman siswa mengenai konsep-konsep kimia, mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif, serta mencari solusi guna meningkatkan konsistensi penggunaan istilah kimia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

### **Kajian Pustaka**

Sebagai bahasa nasional dan negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945. Dalam situasi formal dan urusan kedinasan, bahasa Indonesia harus digunakan karena merupakan bahasa resmi negara. (Repelita, 2018) Praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah tidak hanya memudahkan penyampaian materi pelajaran tetapi juga membantu siswa dalam memahami isi dan penalaran yang disampaikan oleh guru. Pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah berlaku perlu ditanamkan sejak dini, karena anak-anak cepat menyerap apa yang diajarkan. (Suyatno et al., 2017) Di sinilah peran guru menjadi krusial sebagai contoh utama bagi siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana guru menggunakan bahasa. Guru yang efektif dalam berkomunikasi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan, menurunkan kecemasan siswa, dan meningkatkan kreativitas serta hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap proses pembelajaran. (Jauhari, 2018)

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik, membantu mereka membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, serta meningkatkan kemampuan analisis dan imajinatif. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia sering kali terkendala oleh kurangnya kreativitas metode dan media ajar, membuat siswa jenuh. Pembelajaran ini harus meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan yang baik, benar, dan tepat, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. (Sobandi, 2017) Tuturan guru, yang

memegang peranan sentral dalam pemahaman materi oleh siswa, harus menggunakan bahasa yang baik, benar, dan santun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis wujud pematuhan prinsip, strategi, dan fungsi kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar. Bahasa, sebagai alat komunikasi, menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi melalui lisan atau tulisan. Fungsi bahasa meliputi ekspresi, komunikasi, adaptasi, integrasi, dan kontrol sosial. Oleh karena itu, "bahasa Indonesia yang baik dan benar" berarti digunakan sesuai dengan konteks dan kaidah, menggabungkan situasi penggunaan dan tata bahasa yang tepat. (Jauhari, 2018; Sitepu et al., 2021; Suyatno et al., 2017)

Seiring berkembangnya zaman, bahasa menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan masyarakat. Di negara-negara berkembang dan maju, pembelajaran bahasa asing mendapatkan perhatian penting, terlihat dari banyaknya kelas bahasa asing di sekolah dan institusi swasta di Indonesia. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia sering kali terlupakan, meskipun sangat penting sebagai bahasa nasional yang menyatukan bangsa dengan berbagai bahasa daerah. (Novianti & Fatimah, 2019) Bahasa Indonesia wajib diajarkan sejak sekolah dasar untuk mencegah eksklusivitas suku dan konflik antar suku, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam bidang pendidikan, bahasa adalah alat komunikasi penting dalam proses belajar-mengajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator pengetahuan bahasa dan karakter, mentransfer ilmu melalui tuturan yang berdampak besar pada pemahaman bahasa siswa. Dengan komunikasi yang baik, interaksi belajar-mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. (Yusi Kamhar & Lestari, 2019)

Keterampilan menulis sangat kompleks dan sulit diajarkan, tidak hanya menuntut penguasaan alat retorika dan gramatikal tetapi juga membutuhkan elemen konsep dan penilaian. Tes kemampuan menulis sangat potensial dijadikan alat tes pragmatik karena dalam kegiatan berbahasa sesungguhnya, orang tidak hanya memikirkan penggunaan dari segi bahasanya saja, tetapi juga justru mementingkan segi isi penalaran atau gagasan yang dikemukakan. Di antara tes yang disusun secara subjektif, tes lisan dan tulisan mempunyai tingkat subjektivitas tertinggi. (Hilaliyah, 2015; Muzaki et al., 2019) Penilaian terhadap hasil karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Agar guru dapat menilai secara objektif dan memperoleh informasi yang lebih terinci dan akurat, maka penilaian yang bersifat holistik dan analitis perlu dilakukan. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari adanya interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama sebagai penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Bahasa Indonesia mempunyai sebuah aturan yang baku dalam penggunaannya, namun dalam prakteknya sering terjadi penyimpangan dari aturan baku tersebut. Kata-kata yang menyimpang disebut kata nonbaku, yang salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan, mengakibatkan perbedaan dialek antar daerah walaupun bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Mengingat arti pentingnya bahasa untuk mengarungi kehidupan masa globalisasi yang menuntut kecerdasan berbahasa, berbicara, dan keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memegang teguh kaidah-kaidah bahasa Indonesia, demi memajukan bangsa ini, agar bangsa kita tidak dipandang sebelah mata oleh bangsa lain. (Iryanto, 2021; Sukirman, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2024 di SMAN 5 Medan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 270 siswa kelas 11 IPA. Kuesioner berisi pertanyaan terkait dengan persepsi siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru kimia dalam pembelajaran kimia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi rata-rata, median, moda,

standar deviasi, dan varians dari tanggapan siswa. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mempengaruhi pengalaman belajar siswa di kelas 11 IPA.



**Gambar 1. Siswa-Siswi Kelas 11 MIPA pad kegiatan pembelajaran Kimia**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi siswa kelas 11 IPA di SMAN 5 Medan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran kimia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 270 siswa, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana siswa menilai penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru kimia mereka, seberapa mudah mereka memahami materi yang disampaikan, serta dampak penggunaan bahasa yang baik dan benar terhadap proses belajar mereka. Hasil survei menunjukkan berbagai tingkat kepuasan dan pemahaman siswa terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kelas kimia, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memberikan wawasan tentang praktik pengajaran yang efektif.

**Tabel 1. Data Jawaban Kuisoner**

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban dalam Skala				
		1	2	3	4	5
1	Apakah guru kimia dan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menyampaikan materi pelajaran?	7.4%	0%	7.4 %	18.5 %	66.7 %
2	Seberapa mudah Anda memahami penjelasan guru kimia dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?	0%	3.7%	14.8%	40.7%	40.7%
3	Apakah guru kimia Anda menghindari penggunaan istilah-istilah kimia yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?	14.8%	3.7%	44.4%	25.9%	11.1%
4	Seberapa sering guru kimia Anda menggunakan kalimat efektif dan struktur kalimat yang benar dalam proses pembelajaran?	0%	0%	22.2%	37.7%	40%
5	Apakah guru kimia Anda mengoreksi penggunaan Bahasa Indonesia yang salah dari siswa selama proses pembelajaran?	3.7%	7.4%	44.4%	25.9%	18.5%
6	Apakah guru kimia Anda mengoreksi penggunaan Bahasa Indonesia yang salah dari siswa selama proses pembelajaran?	0%	0%	11.1%	25.9%	63%
7	Apakah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru kimia membantu Anda memahami materi pelajaran dengan lebih baik?	0%	3.7%	11.1%	25.9%	59.3%

8	Seberapa sering guru kimia Anda menggunakan istilah-istilah kimia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?	0%	3.7%	33.3%	33.3%	29.6%
9	Apakah Anda merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar kimia ketika guru menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?	0%	0%	22.2%	33.3%	44.4%
10	Seberapa besar pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru kimia terhadap hasil belajar Anda?	0%	3.7%	11.1%	25.9%	59.3%

Data jawaban responden diatas kemudia diolah dalam Microsoft excel untuk dianalisis dalam descriptive analysis berikut:

**Tabel 2. Descriptive Analysis dari Data Jawaban Kuisioner**

Column1	Column2	Column3	Column4	Column5	Column6
Mean	5.5 Mean	0.0259 Mean	0.0259 Mean	0.222 Mean	0.293 Mean
Standard Error	0.957427 Standard Error	0.015649 Standard Error	0.007897 Standard Error	0.044125 Standard Error	0.021264 Standard Error
Median	5.5 Median	0 Median	0.037 Median	0.185 Median	0.259 Median
Mode	#N/A Mode	0 Mode	0.037 Mode	0.111 Mode	0.259 Mode
Standard Deviation	3.02765 Standard Deviation	0.049487 Standard Deviation	0.024973 Standard Deviation	0.139536 Standard Deviation	0.067244 Standard Deviation
Sample Variance	9.166667 Sample Variance	0.002449 Sample Variance	0.000624 Sample Variance	0.01947 Sample Variance	0.004522 Sample Variance
Kurtosis	-1.2 Kurtosis	4.058871 Kurtosis	-0.28299 Kurtosis	-0.89939 Kurtosis	-0.42676 Kurtosis
Skewness	0 Skewness	2.075821 Skewness	0.433637 Skewness	0.792388 Skewness	0.340763 Skewness
Range	9 Range	0.148 Range	0.074 Range	0.37 Range	0.222 Range
Minimum	1 Minimum	0 Minimum	0 Minimum	0.074 Minimum	0.185 Minimum
Maximum	10 Maximum	0.148 Maximum	0.074 Maximum	0.444 Maximum	0.407 Maximum
Sum	55 Sum	0.259 Sum	0.259 Sum	2.22 Sum	2.93 Sum
Count	10 Count	10 Count	10 Count	10 Count	10 Count
Confidence Level(95.0%)	2.165851 Confidence Level(95.0%)	0.035401 Confidence Level(95.0%)	0.017865 Confidence Level(95.0%)	0.099818 Confidence Level(95.0%)	0.048104 Confidence Level(95.0%)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata (mean) jawaban siswa pada semua pertanyaan berada di atas 0,5, menunjukkan kecenderungan positif dalam persepsi siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kimia. Hal ini terutama terlihat pada pertanyaan pertama dan ketujuh, di mana rata-rata jawaban mencapai 5,5 dan 0,4326 secara berturut-turut. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam respons siswa, yang tercermin dalam nilai standar deviasi yang relatif tinggi pada beberapa pertanyaan, seperti pertanyaan kedua dan keenam. (Jauhari, 2018; Saleh, 2022) Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai median (median) hampir mendekati nol, kecuali untuk pertanyaan pertama dan ketujuh yang menunjukkan nilai median sebesar 5,5 dan 0,4255. Ini menunjukkan bahwa distribusi jawaban siswa cenderung tersebar secara merata di sepanjang skala yang disediakan. Namun, terdapat beberapa nilai maksimum yang cukup tinggi, terutama pada pertanyaan keenam, di mana nilai maksimum mencapai 0,667.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa cenderung memberikan penilaian positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru kimia dalam pembelajaran kimia. Namun, terdapat variasi dalam respons siswa, serta potensi untuk peningkatan dalam aspek-aspek tertentu, seperti penggunaan kalimat efektif dan koreksi kesalahan bahasa siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dari pihak pendidik untuk memperbaiki dan memperkuat kualitas pengajaran kimia dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memberikan umpan balik yang tepat terhadap kesalahan bahasa siswa. Hasil analisis data yang disajikan dari responden siswa kelas 11 Jurusan MIPA di SMAN 5 Medan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian yang positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru kimia dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata yang cukup tinggi pada pertanyaan-pertanyaan terkait, seperti pertanyaan pertama dan ketujuh, di mana sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa baik memahami materi ketika disampaikan dengan Bahasa Indonesia yang tepat. Namun, terdapat variasi dalam

respons siswa terutama pada pertanyaan tentang seberapa sering guru menggunakan kalimat efektif dan struktur kalimat yang benar, serta apakah guru mengoreksi kesalahan bahasa siswa. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas kimia, serta dalam memberikan umpan balik terhadap kesalahan bahasa siswa.

Selain itu, analisis data juga mengungkapkan bahwa siswa cenderung merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar kimia ketika guru menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa terdapat sejumlah siswa yang masih merasa tidak nyaman atau kurang fokus, yang menunjukkan bahwa perhatian terus menerus terhadap penyampaian materi dengan bahasa yang baik dan benar perlu dipertahankan. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga bagi guru kimia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan memberikan koreksi yang tepat terhadap kesalahan bahasa siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kimia.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran kimia di kelas 11 IPA di SMAN 5 Medan dinilai penting oleh sebagian besar siswa. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam persepsi siswa terhadap aspek-aspek tertentu, seperti penggunaan istilah kimia yang sesuai dan koreksi kesalahan bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru dalam proses pembelajaran.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya: Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan perspektif guru dan mungkin juga administrator sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk melacak perubahan dalam persepsi siswa dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap pencapaian akademik. Lebih lanjut, penelitian komparatif antara sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dalam memfasilitasi pembelajaran kimia yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/381/365>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Jauhari, A. (2018). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smkrealisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk. *Diksi*, 25(1), 46–56. <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.18851>
- Muzaki, A., Chadis, C., & Agustin, Y. (2019). Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar bagi para Guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 82. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3202>

- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah dan Gaul Terhadap Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 543–549.
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia. *History and Education, 5*(1), 45–48. <https://doi.org/10.1080/00033799300200371>
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di Smak Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1*(2), 79–90. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2858>
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*(2), 306. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.634>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi, 9*(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). In *In Media*.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>